



PROGRAM PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI MASA PANDEMI BAGI GURU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH MTS NEGERI TARAKAN

Oleh

Siti Sulistyani Pamuji¹, Rita Kumalasari², Achmad Dicky Romadhan³

¹Universitas Borneo Tarakan

E-mail: ¹sitisulistyani@borneo.ac.id, ²thata_ilham@yahoo.co.id,

³dicky.romadhan@gmail.com

Article History:

Received: 04-11-20201

Revised: 14-12-2021

Accepted: 22-12-2021

Keywords:

Gerakan Literasi Sekolah,
Masa Pandemi Covid-19

Abstract: Tujuan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini, yaitu untuk melakukan program pendampingan bagi guru terkait gerakan literasi di masa pandemi dan penerapannya bagi siswa di MTs Negeri Tarakan Target Khusus dalam kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan gerakan literasi sekolah yakni pemahaman mengenai pentingnya minat membaca siswa untuk mengurangi dampak Learning Loss (LL) pada siswa selama masa pandemi. Gerakan Literasi Sekolah harus tetap dilakukan walaupun siswa berada di rumah. Sehingga dengan program pendampingan yang akan dilakukan guru dapat menghasilkan pemahaman dan penerapan gerakan literasi sekolah di masa pandemi melalui pola Belajar dari Rumah (BDR) maupun pada era pembelajaran new normal. Metode dalam pengabdian kepada masyarakat adalah metode tahap pendekatan (observasi awal dengan sekolah mitra, brainstorming mengenai permasalahan mitra), metode tahap pelaksanaan (melaksanakan program bimbingan) dan evaluasi pelaksanaan (melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan). Hasil kegiatan berupa program bimbingan bersama guru terkait gerakan literasi sekolah di masa pandemi. Menghasilkan rancangan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Masa Pandemi untuk dapat diterapkan kepada siswa.

PENDAHULUAN

Analisis situasi mengenai mitra binaan PKM yaitu sekolah Mts Negeri Tarakan adalah kondisi sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada di sebelah timur kota tarakan tepatnya jalan Sungai Mahakam Kelurahan Kampung 4 Kecamatan Tarakan Timur. Universitas Borneo Tarakan merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kalimantan Utara. Permasalahan yang lebih mendalam yang dihadapi mitra yaitu kondisi di masa pandemi saat ini mengharuskan guru mempersiapkan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran secara daring. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan pembelajaran daring yang dilakukan belum maksimal, kurangnya minat siswa dalam



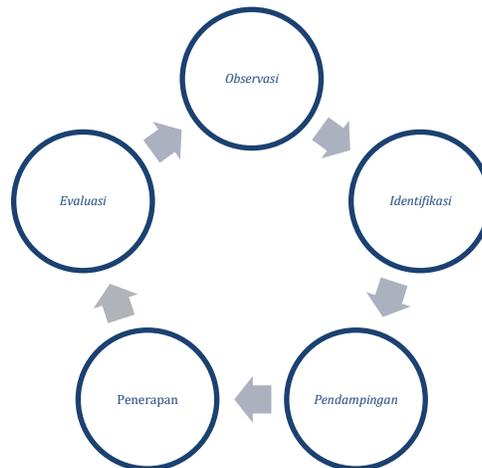
membaca menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa selama pandemi. Sekolah sudah berupaya melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah, namun dengan adanya pandemi, kegiatan GLS tidak berjalan. Melihat kondisi tersebut sehingga guru perlu menerapkan gerakan literasi sekolah di masa pandemi dengan kondisi pembelajaran pada era *new normal* yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru Mts Negeri Tarakan adalah guru harus menyesuaikan pembelajaran daring di masa covid-19 ini, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun siswa berada di rumah. Guru mendesain pembelajaran daring dibuat semudah mungkin sehingga di mengerti oleh siswa. Namun hasil belajar siswa menurun selama masa pandemi, hal ini disebabkan kurangnya siswa membaca di rumah. guru masih kesulitan dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah di masa pandemi sehingga literasi membaca siswa menjadi terhambat, dikarenakan kurangnya buku bacaan dan ketidaktahuan guru tentang pola literasi di masa pandemi yang cocok untuk diterapkan oleh siswa di rumah maupun pada saat siswa berkunjung ke sekolah.

Berdasarkan situasi tersebut masih perlu adanya sentuhan dari berbagai pihak untuk membantu sekolah tersebut dalam mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah di Masa Pandemi. Sehingga guru dapat meningkatkan minat membaca siswa di masa pandemi dan siswa lebih antusias dan tertarik dalam menerima pembelajaran secara daring. Dilihat dari proses belajar mengajar di sekolah tersebut, para guru masih kurang memotivasi siswa dalam kegiatan literasi. Terlebih pada masa pandemi kegiatan tersebut bahkan terlupakan. Hal itu tentunya berdampak pada malasnya siswa untuk membaca, karena pembiasaan tentang literasi di sekolah terabaikan. Seharusnya guru tetap menyediakan bahan bacaan bagi siswa di rumah. Melakukan kunjungan ke rumah siswa dan membawakan buku-buku cerita sehingga menarik perhatian siswa untuk membaca. Selain itu e-learning yang disiapkan oleh Kementerian Agama (baru akan diterapkan pada tahun ajaran baru), bisa dimanfaatkan guru dalam menyediakan bahan bacaan untuk siswa sehingga siswa terbiasa untuk membaca. Setelah kami melakukan observasi lapangan, kami paham atas segala permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Tahun ini kami kembali memberikan sentuhan melalui program pendampingan guru melalui PKM ini di sekolah MTs Negeri Tarakan, hal tersebut dimaksudkan agar dapat membagi informasi dan membantu permasalahan dalam pendidikan khususnya pembelajaran pada masa pandemi ini di sekolah tersebut. Dari situlah kami memiliki keinginan untuk melakukan pengabdian melalui program bimbingan bagi guru terkait penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Masa Pandemi di sekolah Mts Tarakan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam PKM ini adalah program bimbingan dan pendampingan bagi guru di sekolah MTs Negeri Tarakan. PKM yang dilakukan berupa pemberian materi dan praktik langsung dalam pembuatan rancangan pembelajaran berbasis literasi, penerapan di kelas dan evaluasi hasil. Langkah-langkah yang pelaksanaan kegiatan meliputi tahap observasi, tahap identifikasi, tahap pendampingan, tahap penerapan, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan kegiatan PKM tersebut tergambar dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan Program Kemitraan kepada Masyarakat

HASIL

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yakni Sekolah Mts Negeri Tarakan, perlu adanya solusi yang diberikan berupa program pendampingan bagi guru mengenai penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di masa Pandemi dan penerapannya di sekolah tersebut. Program bimbingan tersebut meliputi pendampingan dan bimbingan terkait penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di masa Pandemi secara bertahap dan sistematis. Melakukan *brainstorming* mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang selama ini telah dilakukan dan mengemukakan permasalahan dalam penerapan GLS sehingga dapat diperbaiki apabila terdapat kekurangan dalam penerapannya. Selanjutnya Tim PKM memberikan penguatan materi berupa konsep literasi kelas menengah, literasi bahasa dan sastra, literasi media dan penguatan pendidikan karakter di masa pandemi yang dapat digunakan guru dalam penerapan GLS di masa yang akan datang. Kemudian guru bersama narasumber membuat program Gerakan Literasi Sekolah di Masa Pandemi, dan penerapannya langsung ke siswa, sekolah menyiapkan sarana berupa buku-buku bacaan sehingga diperoleh hasil program literasi yang sesuai dengan keadaan siswa dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Solusi yang diberikan tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang sesuai sebagai berikut :

1. Guru di Mts Negeri Tarakan memiliki pengetahuan tentang program Gerakan Literasi Sekolah di Masa Pandemi.
2. Guru di Mts Negeri Tarakan dapat menerapkan pembelajaran berbasis literasi yang sesuai melalui pendampingan dan bimbingan dari tim PKM.
3. Guru di Mts Negeri Tarakan menerapkan hasil rancangan penerapan literasi dalam pembelajarannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada satu kelas.

Adapun tahapan pelaksanaan program pendampingan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran bagi guru di Mts Negeri Tarakan, meliputi:

1. Tahap Pertama

Tim PKM melakukan observasi awal terkait Gerakan Literasi Sekolah yang telah dilakukan oleh guru selama masa Pandemi Covid-19 melalui *google form* yang telah dipersiapkan oleh Tim PKM dan melalui wawancara dengan guru untuk mengetahui pelaksanaan GLS



yang telah dilakukan.



Gambar 2 hasil wawancara bersama guru Mts Negeri Tarakan

2. Tahap Kedua

Kemudian Tim PKM mengidentifikasi permasalahan hasil survey dan memecahkan permasalahan pembelajaran melalui diskusi dan sharing pendapat secara *brainstorming* antar guru dan Tim PKM. Selanjutnya guru diberikan penguatan materi berupa Konsep Literasi di Masa Pandemi dari Tim PKM yang dapat membantu guru merancang desain pembelajaran berbasis literasi. Tahap ini dilaksanakan tim PKM bersama seluruh guru di Mts Negeri Tarakan.



Gambar 3 Program Pendampingan GLS dengan Mitra

3. Tahap Ketiga

Guru bersama Tim PKM menggunakan pola bimbingan dan pendampingan mendesain Pembelajaran berbasis literasi dalam RPP, penugasan berbasis literasi dan pembiasaan kegiatan siswa di rumah berbasis literasi. Proses pelaksanaan Tahap ketiga ini pembimbingan dilakukan secara daring melalui aplikasi whatsapp atau zoom meeting.

4. Tahap Keempat

Guru menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dari hasil bimbingan bersama Tim PKM kepada siswa minimal 1 kelas untuk 1 pertemuan. Pada tahap ini tim PKM bersama guru mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan baik



berupa video, gambar maupun protfolio dari tugas siswa.

5. Tahap Kelima

Pada tahap ini merupakan tahap evaluasi, yakni guru dan Tim PKM melakukan evaluasi dari hasil pendampingan dan bimbingan pembelajaran berbasis literasi dan penerapannya dalam pembelajaran kepada siswa, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi guru dan siswa terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Tahap ini tim PKM memberikan evaluasi melalui google form yang diisi oleh guru, kepala sekolah dan siswa.

Program PKM ini memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Dari hasil kegiatan ini guru di Mts Negeri Tarakan memiliki pengetahuan tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran di masa pandemi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring yang dirancang ke dalam RPP. Mendesain pembelajaran daring yang tepat dan menentukan model dan media yang sesuai melalui pendampingan dan bimbingan dari tim PKM. Selain itu guru juga menerapkan hasil rancangan pembelajarannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada satu kelas. Manfaat dari PKM ini berupa implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan minat baca dan hasil belajar. Rancangan pembelajaran berbasis GLS yang di lakukan guru dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi. Diharapkan untuk PKM selanjutnya dapat menerapkan GLS di masa *New Normal* melalui tahapan pembiasaan membaca baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

DISKUSI

Hasil dari pengabdian Program Kemitraan bagi Masyarakat ini memberikan dampak yang baik dari sekolah. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Tim PKM, guru sangat antusias membuat perangkat pembelajaran berbasis GLS yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Melalui program tersebut membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar, dan gemar membaca. Walaupun tidak dipungkiri semangat itu tidak semua dimiliki oleh siswa. Namun setidaknya melalui tahap pembiasaan membaca pada setiap mata pelajaran dalam Gerakan Literasi Sekolah, siswa mulai terbiasa membaca apa saja yang menjadi minat siswa terhadap buku bacaan yang dibaca. Memperoleh pengetahuan melalui berbagai media, baik buku maupun media elektronik lainnya. Manfaat bagi guru juga secara tidak langsung ikut mengikuti pola pembiasaan membaca bersama siswa dan seluruh warga sekolah.

KESIMPULAN

Program Kemitraan kepada Masyarakat ini bertujuan untuk melakukan program pendampingan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran dan penerapannya pada era pembelajaran di masa pandemi di MTs Negeri Tarakan. Kegiatan pengabdian berupa peningkatan kompetensi guru yakni pemahaman mengenai rancangan pembelajaran berbasis GLS untuk diterapkan pada pembelajaran daring oleh siswa selama masa pandemi. Sehingga dengan program pendampingan ini guru dapat menghasilkan rancangan pembelajaran berbasis GLS yang akan digunakan dalam proses pembelajaran baik pola Belajar dari Rumah (BDR) maupun pada era pembelajaran new normal. Hasil dari kegiatan ini berupa rancangan pembelajaran berbasis GLS yang dibuat oleh guru dari program pendampingan yang dapat diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran selama masa pademi.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim PKM UBT mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Yang pertama ucapan terimakasih kepada Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dana DIPA Tahun 2021 untuk Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM), sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, ucapan terimakasih juga kami berikan kepada kepala sekolah, guru dan siswa Mts Negeri Tarakan, semoga program pendampingan Gerakan Literasi Sekolah dapat bermanfaat bagi mitra.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Kedua; Yanita Nur Indah Sari, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Cooper, J.D. 1993. *Literacy: Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto: Houghton Mifflin Company.
- [3] Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca* (Ketiga). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [4] Saryono, D., Ibrahim, G. A. I., Muliastuti, L., Akbari, Q. S. A., Hanifah, N., Miftahussururi, ... Efgeni. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis. In *Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK*, 6(2), 109-119.
- [6] Sari, R. K., & Pamuji, S. S. (2019). WORKSHOP PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR DI SEKOLAH SMPN 2 SEBATIK TENGAH KABUPATEN NUNUKAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3(1), 39-44.
- [7] Shihab, N., & Komunitas Guru Belajar. 2019. *Literasi Menggerakkan Negeri*. Tangerang Selatan: Literati Imprint dari Penerbit Lentera Hati.
- [8] Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- [9] Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2018). DESAIN MODEL PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SE-KALIMANTAN UTARA. *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(2), 25-29.
- [10] Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51-65.
- [11] Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (L. A. Mayani, Ed.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [12] Tim Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016a). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Pertama; P. Wiedarti & K. Laksono, Eds.). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [13] Zuchdi, Darmiyanti. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Membaca*. Yogyakarta: FBS IKIP Yogyakarta